

PENERAPAN RAGAM HIAS BATIK PECAH KOPI PADA INTERIOR HOTEL BERKONSEP MODERN SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA LOKAL JAWA BARAT

Niken Laksitarini¹⁾ dan Agus Dody Purnomo²⁾

¹⁾Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
nikenoy@telkomuniversity.ac.id

²⁾Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
agusdody@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

The development of techniques and applications of batik ornaments in the interior and architectural fields has brought batik decoration back to its glory. The development of the concept of housing and public space with a modern theme that uses decorative batiks as an aesthetic element shows that people are now starting to look back at the values contained in local culture. As a hospitality facility, a hotel can be a medium of information to introduce the unique culture of a region. Located in the center of Bandung, Hotel Western La Grande, which has a modern-themed interior space concept, tries to apply local elements owned by the city of Bandung by applying the Pecah Kopi Ciamisan batik motif as an aesthetic element to the hotel interior. The method used is descriptive qualitative. The Pecah Kopi batik motif was applied to architectural elements and hotel interior designs with a more modern change. Processor of batik ornament by referring to the AUTUMIC Transforming Tradition method. It is hoped that this scientific paper can inspire designers and architects to be able to introduce more diversity to the potential of local culture as an identity.

Keywords: batik; aesthetic elements; interior

ABSTRAK

Perkembangan teknik dan aplikasi ornamen batik pada bidang interior dan arsitektur telah menghantarkan kembali ragam hias batik pada kejayaannya. Perkembangan konsep hunian dan ruang publik bertema modern yang menggunakan ragam hias batik sebagai elemen estetis menunjukkan bahwa masyarakat kini mulai melirik kembali nilai-nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal. Hotel sebagai fasilitas hospitality, dapat menjadi salah satu media informasi untuk memperkenalkan kebudayaan khas suatu daerah. Berlokasi di pusat kota Bandung, Hotel Western La Grande yang memiliki konsep ruang interior berkonsep modern berusaha menerapkan unsur lokal yang dimiliki oleh Kota Bandung dengan menerapkan motif batik Pecah Kopi Ciamisan sebagai elemen estetis pada interior hotelnya. Metoda yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Motif batik Pecah Kopi diaplikasikan pada elemen arsitektur dan desain interior hotel dengan perubahan yang lebih modern. Pengolah ornamen batik dengan mengacu pada metode AUTUMIC Transforming Tradition. Diharapkan dengan adanya tulisan ilmiah ini dapat menginspirasi desainer maupun arsitek untuk dapat lebih memperkenalkan keragaman potensi budaya setempat sebagai suatu identitas.

Kata kunci : batik; elemen estetis; interior

PENDAHULUAN

Keberadaan hotel merupakan salah satu faktor pendukung industri pariwisata yang memiliki tingkat kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Terlepas dari kondisi pandemi yang dialami hampir sebagian besar wilayah, perlahan namun pasti bidang perhotelan mulai menunjukkan geliatnya. Dan kota Bandung merupakan kota yang paling banyak mempunyai jumlah hotel dan wisatawan dibandingkan kota-kota lainnya di Jawa Barat. Ada sekitar 10.660 kamar dan 17.165 tempat tidur (Waluyo, 2015:3). Maraknya pertumbuhan hotel di Jawa Barat menimbulkan persaingan yang cukup tinggi di bidang perhotelan, sehingga membuat pihak pengelola hotel mulai berfikir untuk dapat menampilkan sesuatu yang berbeda pada interior hotelnya agar dapat menjadi daya tarik pengunjung. Sebagai fasilitas *hospitality*, hotel harus dapat mawadahi segala aspek kebutuhan pengunjung. Selain itu juga dituntut untuk menjaga kearifan lokalnya dengan memperkenalkan kesenian dan budaya lokal sebagai identitas dimana hotel tersebut berada (Sinangjoyo, 2013:86).

Hotel Western La Grande merupakan hotel bisnis bintang 4 yang terletak di Kawasan jantung kota Bandung, tepatnya di Jalan Merdeka, berseberangan dengan Mall Bandung Indah Paza. Hotel tersebut merupakan hotel yang mengusung konsep modern kontemporer pada arsitektur dan interiornya. Kesan elegan dan mewah akan pengunjung rasakan ketika memasuki bagian dalam hotel Western La Grande. Terdapat 191 kamar dan suite. Layaknya fasilitas hotel bisnis bintang 4 lainnya, Hotel Western La Grande memiliki fasilitas seperti restaurant, *gym*, *swimming pool*, *meeting room*, *business centre*, *spa* dan *executive lounge*.

Sebagai upaya melestarikan hasil budaya Jawa Barat, pihak pengelola hotel menerapkan motif batik Pecah Kopi sebagai elemen estetis pada interior hotelnya. Motif batik Pecah Kopi merupakan batik yang berasal dari Ciamis, yaitu daerah yang sudah sejak tahun 1900an dikenal sebagai daerah penghasil batik di Jawa Barat dan dikenal dengan istilah batik Ciamisan. Penerapan motif batik Pecah Kopi Ciamisan pada hotel berkonsep modern merupakan perkembangan desain serta pergeseran nilai dari suatu hasil budaya, serta dapat pula diartikan sebagai perwujudan adaptasi budaya yang layak untuk dipertahankan. Kini batik bukan hanya sekedar hasil budaya setempat, tetapi sudah menjadi sebuah identitas jati diri bangsa (Iskandar, 2017).

Penggunaan motif batik pada interior berkonsep modern dapat dikatakan sebagai bentuk dari kembalinya nilai-nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal. Hal tersebut mengacu pada anggapan bahwa arus globalisasi dapat menjadi sebuah ancaman dan merusak tatanan suatu kehidupan heterogenitas budaya lokal dengan mengesampingkan keragaman dan kearifan lokal demi tercapainya arah menuju universalitas (Setyaningrum, 2018). Globalisasi dan heterogenitas budaya lokal merupakan dua situasi yang dilematis dan saling tarik menarik. Jika unsur homogenisasi memiliki daya tarik yang lebih kuat, maka budaya lokal akan terseret ke dalam arus globalisasi, sehingga berakibat pula menjadi sebuah ancaman terhadap keseimbangan eksistensi dan berakibat pada hilangnya identitas. Di Satu sisi jika kebudayaan lokal tidak melakukan kearah pengembangan maka yang terjadi adalah pemanfaatan budaya etnik nusantara oleh pihak luar yang berkepentingan (Piliang, 2005). Dalam penelitiannya Keller (2006) menyatakan bahwa sebagai bentukantisipasi dampak negatif dari arus globalisasi, perlu adanya penguatan nilai-nilai tradisional dan lokal yang dapat menjadi sebuah identitas atau perekat, sehingga apabila suatu masyarakat mampu memegang teguh nilai-nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal, masyarakat tersebut tidak akan tergusur oleh dampak globalisasi (Syarifah&Kusuma, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Observasi lapangan dilaksanakan di Hotel Western La Grande yang terletak pusat kota Bandung,

tepatnya jalan Merdeka. Observasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan langsung ke lapangan, yaitu penggunaan motif batik Pecah Kopi yang diterapkan pada elemen interior di Hotel Western La Grande. Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh pada saat penulis melakukan survey lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan dilakukan pula wawancara dengan pihak pengelola hotel. Data sekunder berupa studi kepustakaan diperoleh dari studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah dan buku sebagai bahan acuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku *Grand Batik Interior*, Dr. Wiendu Nuryanti menyatakan bahwa penggunaan batik sebagai elemen estetis interior dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan identitas lokal dari setiap destinasi wisata yang berbeda (Ave, Wuryati, 2007). Hal itulah yang mendorong pihak pengelola hotel untuk menghadirkan motif batik pecah kopi Ciamisan sebagai elemen estetis pada interiornya. Harapannya tentu saja selain sebagai unsur penunjang dari segi estetika, juga sebagai sarana edukasi bagi pengunjung.

Hotel Western La Grande merupakan hotel bintang 4 berkonsep modern kontemporer. Didominasi oleh warna netral dan penggayaan furniture yang minimalis memberikan kesan mewah dan elegan pada setiap penyelesaian desainnya. Sebagai upaya adaptasi terhadap konsep interior yang modern, motif batik Pecah Kopi yang diterapkannya pun mengalami berbagai perubahan, baik dari segi bentuk dan warna, disesuaikan dengan konsep interior hotelnya. Hal tersebut merupakan bagian dari adaptasi budaya lokal dalam hal ini motif batik ke dalam sebuah tatanan ruang interior dan arsitektur. Dalam mempertahankan kebudayaan atau tradisi dapat dilakukan dengan pengembangan dan transformasi bentuk beserta konsep yang ada di dalamnya. Mengembangkan atau mentransformasikan bentuk, rupa maupun material merupakan upaya penyesuaian yang dapat dilakukan agar kebudayaan tetap “hidup” di era globalisasi seperti saat ini. Dengan mengacu atau bersumber dari proses berfikir asal-usulnya, sehingga hasil pengembangan tersebut masih dapat dilihat jejak sumbernya (Nugraha, 2012). Sebagai parameter dalam pengendali sebuah bentuk transformasi adalah metode AUTUMIC, *Transforming Tradition*. Metode AUTUMIC adalah singkatan dari *Artefact- Technique- Utility- Material- Icon- Concept- Shape*. Secara keseluruhan prinsip utama dari metode ATUMICS adalah mengenai pengaturan kombinasi integrasi atau perpaduan unsur-unsur dasar lokalitas dengan modernitas. Termasuk dalam mengolah ornamentik tradisional, lebih disederhanakan, direduksi detail maupun warnanya sehingga lebih terlihat modern.

Penerapan motif batik Pecah Kopi pada interior Hotel Western La Grande dapat dijumpai saat pengunjung pertama memasuki area lobby. Dengan penggunaan warna gelap pada *backdrop receptionist*, membuat tampilan visual motif batik Pecah Kopi terlihat sebagai *point of view* bagi pengunjung. Hampir sebagian besar elemen interior pada Hotel Western La Grande menggunakan motif batik Pecah Kopi sebagai elemen estetisnya. Elemen interior tersebut diantaranya adalah ceiling, furniture dan wall treatment pada hampir sebagian besar ruangnya (Gambar 3, 4 dan 5).



Gambar 1 dan 2. Penerapan motif batik Pecah Kopi pada facade dan lobby
 Sumber : <https://www.google.com/search?q=la+grande&oq=la+grande&aqs> dan Laksitarini, 2021



Gambar 3, 4 dan 5 Penerapan motif batik Pecah Kopi pada ceiling, furniture dan wall treatment
 Sumber : Laksitarini, 2021

Transformasi Motif Batik Pecah Kopi Ciamisan

Motif Batik Pecah Kopi merupakan motif batik yang berasal dari daerah Ciamis. Batik yang berasal dari daerah Ciamis, biasanya dikenal dengan sebutan batik Ciamisan. Motif batik ciamis memiliki karakter sederhana dan bernuansa naturalis dengan tampilan komposisi lebih banyak menggunakan dua warna, yaitu coklat dan hitam dipadukan dengan warna lain yang tidak perlu dominan seperti halnya merah (Kudiya, 2014).

Motif batik pecah kopi yang diterapkan pada interior dan facade hotel telah mengalami pengembangan, baik itu dari segi bentuk, warna maupun komposisi secara keseluruhan. Sebelum mengalami pengembangan, motif batik pecah kopi memiliki warna dominan hitam dan putih gading, dengan penambahan warna merah sebagai aksen. Dari segi pola, motif batik pecah kopi tersusun secara diagonal dengan ritme teratur, serta memiliki kesan kaku. Setelah mengalami pengembangan, motif batik pecah kopi tersebut dikomposisikan sedemikian rupa agar memiliki kesan dinamis. Mengacu pada metode AUTUMIC Transforming Tradition, dimana masing-masing aspek dapat dijabarkan ke dalam;

Artefact (objek), *Technique* (teknik), *Utility* (fungsi), *Material* (material), *Icon* (bentuk simbolis), *Concept* (faktor yang melatar belakangi terbentuknya objek), *Shape* (bentuk). Sehingga dapat dianalisa bahwa pada motif batik pecah kopi yang diterapkan pada Hotel Western La Grande mengalami perubahan pada aspek-aspek yang telah disebutkan di atas



Gambar 6 dan 7 Motif batik Pecah Kopi sebelum dan sesudah perubahan
Sumber : Kudiya, 2014 dan Laksitarini, 2021

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan motif batik Pecah Kopi Ciamisan pada Hotel Western La Grande merupakan salah satu upaya pihak pengelola hotel dalam memperkenalkan kebudayaan lokal Nusantara, khususnya Jawa Barat. Ciamis sendiri merupakan daerah penghasil kain batik yang mengalami masa kejayaannya pada era tahun 1960-an hingga awal 1980-an. Berdasarkan pada hal tersebut itulah yang mendasari pihak pengelola hotel untuk mengangkat batik Pecah Kopi Ciamisan sebagai representasi identitas lokal Jawa Barat.

Hotel sebagai pendukung industri pariwisata dapat menjadi sarana edukasi dan promosi tentang keragaman budaya Nusantara. Perapan ornamen batik pada elemen-elemen arsitektur dan desain interior menjadi sarana efektif agar wisatawan / tamu hotel untuk lebih mengenal kearifan lokal setempat.

REFERENSI

- Ave. J., Hitchcock., M, Wuryanti. W. *Grand Batik Interior*. 2007. Jakarta.
- Iskandar, Kustiyah E. (2017). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi*. Gema Thn XXX/52. p.1
- Keller. S. (200[^]). *Globalization And Local Identity*. Ekistic; Jan-Dec 2006; 73,436-441; ProQuest Research Library. p. 41.
- Kudiya, K., Djatmiko, D., Jusuf, H., Rais, Z., Atik, S.K. (2014). *Batik Pesisir Selatan Jawa Barat*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Nugraha, Adhi. (2012). *Transforming Tradition: A Method For Maintaining Tradition In A Craft And Design Contex*. Aalto University Publication Series, Doctoral dissertation. Helsinki
- Piliang, Yasraf Amir. (2005). *Menciptakan Keunggulan Lokal Untuk Merebut Peluang Global, Sebuah Pendekatan Kultural*. Seminar Membedah Keunggulan Lokal Dalam Konteks Global. ISI Denpasar.
- Sinangjoyo. Nikasius Jonet. (2013). *Green Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi*. Jurnal Nasional Pariwisata, vol 5 (2), Agustus, pp. 83-93.

Setyaningrum, NDB. (2018). *Budaya Lokal Di Era Global*. EKSPRESI SENI Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. Padang Panjang, pp. 102-112.

Syarifah, S., Kusuma, A., (2016). *Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional Bagi Mahasiswa Surabaya*. Global&Policy Vol.4, No.2, Juli-Desember. p. 61-72.

Waluyo, Jatmiko Edy, (2015). *Analisis Inpiut Output Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Kota Bandung*. Artikel Ilmiah Pariwisata, - Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Oktober. pp: 1-45.